

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan ungkapan dari sebuah keindahan yang searah dengan pandangan hidup, apresiasi, kebutuhan dan gagasan telah dikembangkan oleh manusia. Walaupun setiap individu memiliki variasi perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Hal inilah yang menimbulkan adanya keberagaman sehingga seni yang merupakan hasil kebudayaan manusia akan berlainan antara satu sama lain.

Karya sastra sendiri adalah kebudayaan manusia yang paling tua yang berupa seni bahasa. Karya sastra merupakan proyeksi ide, pemikiran, perasaan, dan pandangan manusia tentang dunia dan kehidupan. Sastra merupakan hasil karya pemikiran, perasaan dan kegiatan manusia secara kreatif yang dijadikan sebuah bentuk lisan maupun tulisan dengan menggunakan media bahasa yang indah (Nurgiantoro 2007, hal.57). Karya sastra tidak sekedar menjadi alat komunikasi langsung atau praktis namun diharapkan dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Sebuah ketegangan dapat tercipta dari suatu karya sastra dan hal ini menyebabkan diperolehnya sebuah kenikmatan estetis. Sama halnya dengan seni rupa, Indonesia memiliki jejak pengembangan karya sastra sejak lama.

Puisi merupakan salah satu dari bentuk karya sastra. Puisi adalah sebuah karya sastra yang unik, karena terdiri dari bahasa yang indah, kata-kata yang pendek,

irama dengan bunyi yang padu, pemilihan kata yang indah atau imajinatif, bentuknya yang terikat oleh beberapa aturan rima dan sajak (Sumarlam, 2004, hal.241). Hal ini menyebabkan puisi berbeda dengan prosa dan drama. Melalui puisi seseorang dapat menyampaikan imajinasi, ide, pemikiran, dan perasaan yang sedang dirasakan.

Manusia sendiri merupakan makhluk visual, dimana salah satu karakteristiknya manusia lebih mudah mengingat gambar dibandingkan kata-kata. Hal ini disebabkan karena gambar secara otomatis memicu beberapa representasi dan asosiasi dengan pengetahuan tentang dunia, sehingga proses pemaknaan pada gambar lebih mendalam dan berlapis-lapis dibandingkan dengan teks (Grady et al. 1998). Maka dari itu, komunikasi visual dapat lebih cepat dipahami dan fleksibel dalam menyampaikan pesan.

Ilustrasi sendiri membantu dalam menceritakan sebuah cerita dan memberikan kesenangan visual kepada audiens. Gambar secara alami lebih menarik dibandingkan kata-kata dan mengkomunikasikan berbagai bentuk informasi dalam cara yang berbeda (Nodelman, 1996). Ilustrasi juga berfungsi untuk memperindah suatu naskah, membantu menjelaskan suatu cerita dan menarik perhatian bagi para audiens. Sebaliknya jika tidak ada ilustrasi akan membosankan dan kurang mengundang audiens untuk membaca. Namun jika ditambah dengan ilustrasi, maka mengundang minat baca.

Dalam sebuah puisi seorang penyair menggunakan imaji, atau pengimajian untuk menyampaikan isi dan makna puisinya. Pengimajian inilah yang menjadikan

setiap susunan kata dan bahasa lebih terlihat jelas dengan apa yang ingin disampaikan oleh penyair. Hal ini dilakukan dengan cara menstimulasi panca indera seperti dengan imaji visual, imaji auditif atau imaji taktil. Potensi untuk memvisualisasikan puisi turut bertambah jika semakin kaya dan beragamnya imaji. Memvisualisasikan puisi, atau mengilustrasikannya, dapat menjembatani imajinasi pembaca pada konten puisi yang mungkin kurang dapat dibayangkan.

Oleh karena itu penggabungan visual dan sajak puisi diharapkan dapat membuat lebih banyak orang agar tertarik membaca puisi. Menurut data dari UNESCO, Indonesia sendiri masih berada pada urutan kedua terendah di dunia mengenai masalah literasi dengan presentase minat baca yang sangat rendah. Indonesia sendiri memiliki generasi muda yang kurang memiliki minat untuk membaca. Fatma, Damayani dan Rusmana (2016, hal.50) juga mengatakan bahwa minat baca dan menulis terus menurun seiring oleh perkembangan zaman. Maka dari itu penggabungan ilustrasi dan teks dalam buku bacaan diharapkan dapat menarik minat untuk membaca.

Indonesia sendiri mempunyai beberapa penyair yang menciptakan karya-karya puisi yang indah, seperti WS Rendra, Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, dan lain sebagainya. Setiap penulis memiliki gaya bahasa berbeda saat menulis dan membaca sebuah puisi. Sapardi Djoko Damono sendiri adalah salah satu penyair dan ahli sastra Indonesia yang dikenal oleh masyarakat luas. Menurut Sapardi Djoko Damono, puisi merupakan hasil usaha manusia dalam menciptakan sebuah dunia yang ringan dan sepele dalam kata, yang dapat dibayangkan,

dipahami ataupun dihayati sebagai dunia yang lebih besar dan lebih dalam (Soemanto, 2006, hal.50). Puisi memanfaatkan media bahasa sebagai penyalur ide, emosi, imajinasi, kegelisahan, perasaan, atau pandangan penyair dalam memaknai sebuah kehidupan ke dalam sebuah karya. Gaya bahasa dalam sebuah karya puisi akan sangat terpengaruh oleh aspek pribadi penyair seperti lingkungan kebudayaan dan pengalamannya.

Setiap membaca karya Sapardi Djoko Damono akan terasa menarik dan menimbulkan imajinasi serta pengalaman baru. Puisinya mengandung banyak simbolisme dengan sajak-sajak yang sederhana. Beliau seringkali menggunakan perumpamaan yang sederhana dalam kehidupan masyarakat umum. Hal ini menjadikan Puisi Sapardi Djoko Damono cukup mudah dimengerti oleh para pembaca. Buku puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono memiliki potensi untuk divisualisasikan menjadi buku ilustrasi yang diharapkan dapat mengembangkan proses kreatif visual dan serta dapat menyampaikan maksud dari puisi tersebut secara visual. Hal ini juga menjadi bentuk apresiasi dan memperkenalkan buku Hujan Bulan Juni puisi karya Sapardi Djoko Damono kepada masyarakat luas yang disertai dengan visualisasi eksperimental dan menarik. Sehingga dalam proses visualisasi tersebut diperlukan pemahaman akan rasa, nuansa dan makna terhadap setiap karangan yang akan dijadikan sebagai objek visual.



Gambar 1.1 Ilustrasi puisi karya Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono

Sumber: google.com

Buku Hujan Bulan Juni terdiri dari teks-teks puisi, dimana sebenarnya buku puisi pada masa kini sudah banyak yang menggabungkan dengan ilustrasi. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya gambar secara alami lebih menarik dibandingkan kata-kata. Penambahan ilustrasi dalam sebuah buku dapat berfungsi untuk memperindah suatu naskah, membantu menjelaskan suatu cerita dan menarik perhatian bagi para audiens. Para pembaca juga akan lebih mudah memahami puisi karena dibantu dengan visual. Serta lebih menghibur para pembaca karena tidak harus terus membaca namun disajikan juga dengan visual.

Sapardi Djoko Damono sendiri berpendapat, puisi atau sajak bisa menjadi bacaan yang menarik apabila pembaca berhasil menyusun serangkaian gambar yang ditampilkan oleh karya sastra tersebut. Namun masalahnya saat membaca sebuah karya sastra, tidak semua orang dapat mengimajinasikan apa yang dibaca menuju bayangan visual di kepala. Karya sastra sepenuhnya bergantung pada pembacanya, aspek yang penting dan tidak dianggap penting, sangat tergantung dari argumentasinya (Soemanto, 2006). Hal ini menjadikan pembuatan visualisasi puisi dapat memberikan gagasan maupun gambaran yang dapat memberikan

imajinasi visual untuk membantu penginterpretasian puisi tersebut. Ilustrasi juga dapat membawa puisi (atau teks) ke dalam kemungkinan konseptual dan naratif yang baru atau berbeda (Kreuser, 2014, hal.60).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebuah puisi dapat dialih wahanakan menjadi sebuah karya seni lain yaitu ilustrasi, hal ini dapat menjadi jembatan imajinasi bagi setiap pembaca konten puisi.
2. Diperlukannya interpretasi makna puisi dalam buku “Hujan Bulan Juni” sebagai konsep awal sekaligus menjadi gagasan utama dalam perancangan karya ilustrasi.
3. Visualisasi puisi dalam buku “Hujan Bulan Juni” menjadi buku ilustrasi kumpulan puisi.
4. Kurangnya minat masyarakat akan puisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil deskripsi yang diperoleh dari identifikasi masalah maka masalah tersebut akan dibatasi dalam penginterpretasian puisi dalam buku “Hujan Bulan Juni” sebagai konsep awal perancangan yang akan dibuat visual ke dalam buku ilustrasi sebagai media untuk menafsirkan makna puisi beralaskan bentuk visual.

1.4 Tujuan

Tujuan dari perancangan tugas akhir Visualisasi Puisi Sapardi Djoko Damono melalui buku ilustrasi ini adalah mendeskripsikan makna puisi dalam pemberian visual kepada buku “Hujan Bulan Juni” melalui proses interpretasi menjadi sebuah buku ilustrasi. Serta, menghasilkan ilustrasi secara digital dimana akan di layout menjadi sebuah buku serta dicetak pada eksekusi visual tugas akhir. Masing-masing ilustrasi memiliki penggalan bait puisi yang mendukung visual yang sedang dilukiskan. Kumpulan ilustrasi puisi ini akan digabung membentuk sebuah buku.

1.5 Manfaat

Manfaat dari perancangan buku ilustrasi mengenai puisi karya Sapardi Djoko Damono adalah;

1. Mempermudah pembaca dalam memahami puisi dalam buku “Hujan Bulan Juni”.
2. Sebagai sarana apresiasi bagi pecinta seni dan masyarakat pada umumnya.
3. Menambah referensi karya seni khususnya dalam ilustrasi visualisasi buku “Hujan Bulan Juni”.
4. Sebagai bentuk apresiasi karya sastra Indonesia terutama milik Sapardi Djoko Damono.